

## ***Lighting Intern Pada Produksi Film Tinggal Meninggal Bersama Production House Cerita Film***

Taufik Akbar<sup>1\*</sup>, Herry Sasongko<sup>2</sup>, Dynia Fitri<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Televisi dan Film, Institut Seni Indonesia Padang Panjang

<sup>2</sup> Institut Seni Indonesia Padang Panjang

<sup>1\*</sup>[taufikakbar2209@gmail.com](mailto:taufikakbar2209@gmail.com), <sup>2</sup>[herysaso6@gmail.com](mailto:herysaso6@gmail.com), <sup>3</sup>[niafitri.1793@gmail.com](mailto:niafitri.1793@gmail.com)

### **Abstrak**

Kegiatan Riset dan Pengembangan Profesi merupakan media bagi mahasiswa untuk menerapkan kompetensi akademik ke dalam dunia kerja nyata, khususnya pada industri film yang memiliki alur kerja profesional dan kolaboratif. Pada kegiatan ini, penulis melaksanakan magang sebagai *Lighting Man* dalam produksi film *Tinggal Meninggal* yang diproduksi oleh *Imajinari bersama Cerita Film*. Magang berlangsung dari 12 Februari hingga 12 Maret 2025 dan mencakup keterlibatan langsung dalam tahapan pra-produksi, produksi, hingga evaluasi teknis di lokasi pengambilan gambar. Tugas utama penulis meliputi persiapan dan pengecekan peralatan pencahayaan, pemasangan lampu sesuai kebutuhan adegan, pengoperasian perlengkapan *Lighting*, serta menjaga konsistensi estetika pencahayaan yang telah ditetapkan oleh gaffer dan asisten gaffer. Selama pelaksanaan magang, penulis menghadapi beberapa kendala seperti proses adaptasi terhadap ritme kerja produksi film berskala besar, pemahaman istilah teknis baru dalam bidang pencahayaan profesional, serta keterbatasan pengalaman dalam mengoperasikan peralatan yang sebelumnya belum pernah digunakan. Berbagai kendala tersebut diatasi melalui komunikasi aktif dengan kru, observasi yang berkelanjutan, serta inisiatif untuk bertanya dan mempelajari peralatan secara langsung di lapangan. Melalui pengalaman ini, penulis memperoleh peningkatan kemampuan teknis dalam tata cahaya sinematografi, pemahaman workflow produksi film, serta pengembangan soft skills seperti komunikasi, kerja tim, dan kedisiplinan. Kegiatan magang ini tidak hanya memberikan pengalaman praktis, tetapi juga memperkuat kesiapan penulis untuk memasuki industri film profesional, khususnya di departemen pencahayaan yang memegang peran penting dalam membangun mood dan visual cerita dalam sebuah film.

**Kata Kunci:** Magang, Pencahayaan Film, Lighting Man, Produksi Film, Sinematografi

### **PENDAHULUAN**

Industri film menuntut penguasaan keterampilan teknis dan kemampuan kolaboratif, terutama pada divisi tata cahaya (*lighting*) yang berperan penting dalam membangun suasana, memperjelas visual, serta mendukung penyampaian cerita. Namun, pada tingkat pendidikan tinggi, mahasiswa sering menghadapi kesenjangan antara teori yang dipelajari dengan praktik nyata di lapangan. Keterbatasan pengalaman menggunakan peralatan profesional dan kurangnya pemahaman tentang alur kerja produksi membuat pembelajaran berbasis teori saja belum cukup. Kegiatan magang atau *riset dan pengembangan profesi* menjadi solusi untuk menjembatani kesenjangan tersebut. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengalaman lapangan dapat meningkatkan kemampuan teknis, komunikasi, kerja sama, serta adaptasi mahasiswa dalam lingkungan produksi film (Putra & Adnyana, 2021; Ramadhani, 2022; Yulistiana, 2023). Temuan ini memperkuat pentingnya keterlibatan langsung mahasiswa dalam proses produksi sesungguhnya.

Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan magang sebagai *Lighting Intern* dalam produksi film *Tinggal Meninggal* yang diproduksi oleh *Imajinari* dan *Cerita Film*. Melalui kegiatan ini, mahasiswa berkesempatan mempraktikkan pengetahuan tata cahaya, memahami alur produksi profesional, serta mengembangkan kemampuan teknis dan non-teknis yang relevan dengan industri. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses pelaksanaan magang, menganalisis pengalaman dan tantangan yang dihadapi, serta mengidentifikasi kompetensi yang berkembang selama kegiatan magang. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penerapan pembelajaran praktik di bidang tata cahaya serta relevansinya terhadap kebutuhan industri film.

### **METODE**

#### **Tahapan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan menggambarkan proses magang sebagai *Lighting Intern* pada produksi film *Tinggal Meninggal*. Penelitian dilakukan melalui serangkaian tahapan yang meliputi:

1. Persiapan

Mengumpulkan data primer dari laporan magang, memahami struktur produksi film, serta mengidentifikasi aktivitas yang relevan dengan divisi tata cahaya.



## 2. Observasi Lapangan

Observasi dilakukan selama kegiatan produksi berlangsung, meliputi pengamatan terhadap penggunaan peralatan lighting, alur kerja kru, serta instruksi teknis dari *gaffer* dan DOP.

## 3. Dokumentasi

Mengumpulkan foto, catatan harian (*logbook*), dan daftar perlengkapan sebagai data pendukung untuk memahami proses penataan cahaya pada set film.

## 4. Wawancara Informal

Percakapan langsung dengan *gaffer*, *assistant gaffer*, dan kru lighting untuk memperoleh pemahaman mengenai proses kerja, tantangan, dan strategi penyelesaian masalah.

## 5. Analisis Data

Data dianalisis menggunakan model analisis tematik, yaitu mengelompokkan informasi berdasarkan tema seperti kegiatan produksi, penggunaan alat, hambatan, dan pengembangan kompetensi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kesempatan dalam mengikuti kerja profesi ini penulis memilih divisi sesuai dengan minat mata kuliah yaitu penata cahaya. Penulis ikut serta dalam proses pembuatan film *Tinggal Meninggal* di *production house* Cerita Film sebagai tempat pelaksanaan kerja profesi ini penulis diberi waktu selama kurang lebih dua bulan, lalu penulis melakukan kegiatan ini pada bulan Februari – Maret. Selama penulis menjalankan Kerja Profesi ini penulis diberi tugas oleh *Chief* divisi *lighting*. Sebelum Produksi hari pertama dimulai penulis mengikuti :

## 1. Pra-Produksi

Dimana penulis melakukan persiapan bersama tim *Lighting* mencatat dan mengumpulkan peralatan perlengkapan *Lighting* yang akan dibawa saat melaksanakan produksi. Penulis *skenario* beserta DOP bekerja sama dengan *Gaffer* atau kepala divisi *Lighting* untuk memastikan semua kebutuhan *Lighting* telah lengkap dan penulis juga ikut serta dalam kegiatan test camera pada salah satu lokasi *shooting* yang sudah di recce. Di Studio MD – Studio 2. Jakarta Timur.

Tabel 1.Peralatan perlengkapan Lighting

NO	NAMA ALAT	KETERANGAN
1	Arri M40	4
2	Arri M90	4
3	Arri skypanel	25
4	Godox TP4R	10
5	Godox Knowled MG 2400BI	5
6	Godox Knowled F600BI fleksible	3
7	Godox TL 60	3
8	Aputure amaran f22c	5
9	Aputure LS 600d	2
10	Aputure Strom 1200x	2
11	Aputure 600c pro	4
12	Aputure 1200 pro	3
13	Aputure MC	5
14	Aputure SL 60x	2

(Sumber: Taufik Akbar, 2025)

Tabel 2.Peralatan perlengkapan Lighting

NO	NAMA ALAT	KETERANGAN
1	Cstand Panjang	20
2	Cstand pendek	5
3	Arm panjang	10
4	Arm pendek	5
5	Fclam	6
6	Kadilini	5
7	Magic arm	6
8	Heboy	4
9	Kaki dua trab	1

Lanjutan Tabel 2. Peralatan perlengkapan Lighting

10	Kaki tiga trab	1
11	Outobpol	2
12	Boom	1
13	Clamp buaya	5
14	Combo stand	1
15	Sand bag	50

(Sumber: Taufik Akbar, 2025)

Tabel 3. Peralatan perlengkapan Lighting

NO	NAMA ALAT	KETERANGAN
1	Frame ( 2x2, 2x3, 3x3, 3x4, 4x4, 4x6 )	50
2	Silk 3x3	3
3	Silk 4x4	4
4	Silk 6x6	2
5	Silk 8x8	1
6	Silk 12x12	2
7	Silk 20x20	1
8	Green screen 12x12	1
9	Blue screen 20x20	1
10	Single Net 12x12	2
11	Single Net 20x20	1
12	Double Net	1
13	Ultrabounce 12x12	1
14	Ultrabounce 20x20	1
15	Black Solid 6x6	1
16	Black Solid 8x8	2
17	Black Solid 12x12	2
18	Black Solid 20x20	3
19	Black Cloth 12x12	1
20	With Cloth 20x20	1
21	Snapgrid 4x4	3
22	Snapgrid 3x3	3
23	Paraned	1
24	Progrib	1
25	Filter	3 tas
26	Kain potongan	1 tas
27	Tangga Panjang	1
28	Tangga pendek	1
29	Polly holder	3
30	Pipa	14 batang
31	Perleng	15
32	Terminal	20
33	Kabel 32	10

(Sumber: Taufik Akbar, 2025)

## 2. Produksi

Produksi Film Tinggal Meninggal secara resmi dimulai pada tanggal 12 Februari 2025 – sampai 6 Maret 2025. Pada proses produksi film biasanya *Lighting Man* mengaplikasikan kebutuhan dan list alat yang sudah di persiapkan pada pra-poduksi. *Lighting Man* bertugas untuk memastikan semua alat-alat dan kebutuhan penataan cahaya di lapangan sudah tersedia dan siap di aplikasikan. Dalam bekerja *Lighting Man* di bantu oleh *support lighting* atau *Lighting person* juga pengawal alat untuk membantu mempersiapkan apa yang di butuhkan *Gaffer*. Seperti mengamankan peralatan *lighting* dan alat-alat yang penting dalam menunjang penataan cahaya lainnya.



Gambar 1 Foto set lighting ekterior rumah  
(Sumber: Taufik Akbar, 2025)



Gambar 2 Foto set lighting interior studio  
(Sumber: Taufik Akbar, 2025)



Gambar 3 Pemasangan Cutter Lighting  
(Sumber: Taufik Akbar, 2025)



Gambar 4 Pemasangan Black Cloth 20x20  
(Sumber: Taufik Akbar, 2025)



Gambar 5 Menjaga set lighting  
(Sumber: Taufik Akbar, 2025)



Gambar 6 Menggunakan cutter light 3x4 agar tidak refleksi  
(Sumber: Taufik Akbar, 2025)

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan magang pada divisi tata cahaya dalam produksi film *Tinggal Meninggal* memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan kompetensi mahasiswa, baik dari aspek teknis maupun non-teknis. Pengalaman terlibat langsung dalam proses pra-produksi hingga produksi memungkinkan mahasiswa memahami alur kerja profesional, penggunaan peralatan pencahayaan berskala industri, serta penerapan teknik *lighting* yang tidak diperoleh secara penuh di lingkungan perkuliahan. Selain itu, kegiatan magang mampu meningkatkan kemampuan adaptasi, komunikasi, dan kerja sama tim sebagai bagian dari tuntutan produksi film yang dinamis. Hambatan yang ditemui, seperti keterbatasan pengalaman dan kendala pemahaman teknis, dapat diatasi melalui observasi, diskusi dengan kru profesional, dan praktik berulang di lapangan. Dengan demikian, magang menjadi sarana pembelajaran yang efektif untuk menjembatani kesenjangan

antara teori dan praktik, sekaligus mempersiapkan mahasiswa menghadapi kebutuhan kompetensi di industri perfilman. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi institusi pendidikan dalam memperkuat kurikulum berbasis praktik serta bagi mahasiswa dalam memilih dan menjalani program magang yang relevan dengan bidang keahliannya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Production House Cerita Film dan tim produksi film *Tinggal Meninggal* yang telah memberikan kesempatan serta bimbingan selama proses magang. Penghargaan juga disampaikan kepada para dosen Program Studi Televisi dan Film Institut Seni Indonesia Padang Panjang yang telah memberikan arahan dalam penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih turut ditujukan kepada seluruh kru lighting, gaffer, serta rekan-rekan yang telah membantu penulis dalam memperoleh data dan pengalaman yang menjadi dasar penelitian ini. Semoga dukungan yang diberikan menjadi kontribusi berharga dalam pengembangan kompetensi dan penyelesaian karya ilmiah ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fadillah, M. (2020). *Pengaruh pengalaman produksi terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa film*. Jurnal Media Kreatif, 8(2), 112–121.
- Herlambang, D., & Purwanto, A. (2021). *Cinematography practice in digital film production: A technical learning approach*. Jurnal Seni dan Desain, 5(1), 45–56.
- Iskandar, R. (2020). *Teknik tata cahaya dalam produksi film digital modern*. Jurnal Sinema Nusantara, 9(1), 33–40.
- Mulyadi, S. (2022). *Peran gaffer dalam membentuk mood visual pada produksi film fiksi*. Jurnal Ilmu Perfilman, 4(2), 85–94.
- Nugraha, F., & Wibowo, R. (2023). *Implementasi lighting kreatif dalam produksi film independen Indonesia*. Jurnal Audio Visual, 6(3), 101–110.
- Pratama, A., & Sihombing, L. (2021). *Analisis penggunaan lighting modifier pada produksi film drama*. Jurnal Desain dan Media, 3(2), 70–79.
- Putra, I. G. N., & Adnyana, Y. (2021). *Efektivitas magang industri terhadap peningkatan soft skills mahasiswa seni dan desain*. Jurnal Pendidikan Kreatif, 7(1), 25–34.
- Rahmanto, Y. (2020). *Manajemen produksi film sebagai sarana pembelajaran praktik mahasiswa*. Jurnal Komunikasi Visual, 10(2), 56–67.
- Ramadhani, D. (2022). *Pembelajaran berbasis proyek dalam produksi film: Studi pada mahasiswa film Indonesia*. Jurnal Teknologi Kreatif, 11(1), 14–23.
- Syahputra, R. (2024). *Analisis kompetensi crew lighting pada produksi film nasional*. Jurnal Perfilman Indonesia, 8(1), 1–12.
- Tanjung, M., & Arista, K. (2023). *Keterlibatan mahasiswa dalam produksi film profesional: Tantangan dan peluang*. Jurnal Pendidikan Seni, 12(2), 99–108.
- Yulistiana, A. (2023). *Adaptasi mahasiswa terhadap lingkungan produksi film profesional*. Jurnal Kreativitas Visual, 5(3), 140–149.